

**ABU BAKAR BA'ASYIR DAN PERANNYA
DALAM MAJELIS MUJAHIDIN INDONESIA (MMI)**

Afton Zuhri Adnan, Intan Muthoharoh, Bukhori Abdul Somad,
Masruchin

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

STAI Yayasan Pembangunan Kalianda

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

aza45367@gmail.com,

intanmuthoharoh621@gmail.com,

bukhoriabdulshomad@uinradenintan.ac.id,

masruchin80@radenintan.ac.id

ABSTRACT

After the New Order regime fell, organizations began to emerge, it was shown as a form of freedom in expressing themselves in the Reformation Era. Likewise, the emergence of several Islamic organizations that echo the implementation of Islamic shari'a in Indonesia. These organizations attracted the attention of the general public, including Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), the Islamic Defenders Front (FPI), and the Indonesian Mujahidin Council (MMI). They assume that the decline of Muslims is due to the non-implementation of Islamic law. The Indonesian Mujahidin Congress I was the beginning of the birth of the organization named Majelis Mujahidin Indonesia (MMI). Abu Bakar Ba'asyir was one of the people who spearheaded the establishment of MMI. And Abu Bakar Ba'asyir was chosen as Amir Mujahidin. The purpose of this research is to find out whether the thoughts of the MMI organization that contain a lot of controversy in society come from the principle of thought and control of Abu Bakar Ba'asyir or the actions of his followers. the research method used is qualitative research in which it produces descriptive data, this research is a type of library research because the results of the research are more concerned with the search for library data found in reference sources. The end of the author's findings states that Abu bakar Ba'asyir was involved with MMI for approximately 8 years and the rest he resigned.

Keywords: Assembly, Mujahidin, Abu Bakar Ba'asyir, Islamic Organization

ABSTRAK

Setelah rezim orde baru tumbang, organisasi-organisasi mulai bermunculan, hal itu ditunjukkan sebagai bentuk kebebasan dalam mengekspresikan diri di Era Reformasi. Begitupun munculnya beberapa

organisasi Islam yang menggaungkan pemberlakuan syari'at Islam di Indonesia. Organisasi-organisasi tersebut menarik perhatian masyarakat pada umumnya, organisasi tersebut antara lain Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Front Pembela Islam (FPI), dan Majelis Mujahidin Indonesia (MMI). Mereka beranggapan bahwa keterpurukan umat Islam tak lain karena tidak diberlakukannya syariat Islam. Kongres Mujahidin Indonesia I adalah awal dari lahirnya organisasi yang diberi nama Majelis Mujahidin Indonesia (MMI). Abu Bakar Ba'asyir adalah salah satu orang yang mempelopori berdirinya MMI. Dan Abu Bakar Ba'asyir dipilih sebagai Amir Mujahidin. Tujuan diadakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah pemikiran- pemikiran organisasi MMI yang mengandung banyak kontroversi di Masyarakat berasal dari asas pemikiran dan kontrol Abu Bakar Ba'asyir atau tindakan dari pengikutnya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang didalamnya menghasilkan suatu data yang bersifat diskriptif, penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan karena hasil penelitian lebih berkenaan dengan pencarian data-data pustaka yang ditemukan dalam sumber rujukan. Akhir dari temuan penulis menyatakan bahwa Abu Bakar Ba'asyir terlibat dengan MMI kurang lebih 8 tahun dan selebihnya ia mengundurkan diri dari organisasi tersebut.

Kata Kunci: Majelis, Mujahidin, Abu Bakar Ba'asyir, Organisasi Islam

PENDAHULUAN

Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) adalah organisasi yang memiliki karakteristik dimana menjadikan Syari'at Islam sebagai landasan para mujahid dalam menegakkan hukum negara. Ada lima karakteristik MMI yaitu Persaudaraan yang Berasas Aqidah Tauhid, Berterus Terang dengan Kebenaran, Kesiediaan Berkorban Jiwa dan Harta di Jalan Allah, Disiplin Menjalankan Dakwah dan Jihad, Komitmen dan Istiqamah Menegakkan Syari'ah Islam.¹

Gerakan MMI menunjukkan konteks yang legalistik-formalistik², doktriner³, dan militan⁴. Karakter keras yang ditampilkan oleh MMI ini ditujukan

¹ <https://www.majelismujahidin.com/karakteristik-majelis-mujahidin/>

² Legalistik-formalistik yakni kecenderungan menampilkan Islam serba harfiah (tekstual, skriptural) dan sesuai dengan tata aturan yang sah (legal, resmi) sebagaimana tuntunan hukum syariat atau fikih Islam. Lihat: <https://www.majelismujahidin.com/karakteristik-majelis-mujahidin/>

³ kecenderungan memahami dan mempraktikkan Islam serba mutlak dan kaku karena itulah Islam yang kaffah sebenarnya sebagaimana diyakininya (ranah pemikiran sekalipun seperti demokrasi, juga ideologi liberalisme, sosialisme, sekularisme, dan ideologi lainnya yang "man made" (buatan manusia) diletakkan dalam pandangan doktrin, sehingga dihukumi haram dan bahkan sebagai "sistem kufur". Lihat: <https://www.majelismujahidin.com/karakteristik-majelis-mujahidin/>

⁴ militan dengan menunjukkan sikap keagamaan yang bersemangat tinggi hingga berhaluan keras. Lihat: <https://www.majelismujahidin.com/karakteristik-majelis-mujahidin/>

kepada pandangan aqidah dan sikap keagamaan dalam memposisikan orang lain baik muslim maupun bukan dengan anggapan seperti munafik, murtad, dan kafir, tetapi tidak ada tindak kekerasan secara fisik.⁵ Organisasi ini memiliki *worldview* (pandangan hidup) yang integralistik terhadap agama Islam, yang ditautkan langsung dengan syariat Islam terhadap seluruh dimensi kehidupan, organisasi ini mengharuskan segala sesuatu diwujudkan sesuai dengan Sistem Islam, hal ini juga berlaku untuk negara/pemerintahan.⁶

Dalam konteks militan dan doktriner yang demikianlah sehingga MMI memiliki dinamika inti yang dijadikan kekuatan dasar dalam menggerakkan semangat para pengikutnya. Dinamika inti gerakan itu yang digunakan sebagai sistem keyakinan bahwa syariat Islam menjadi ajaran utama yang mendarah daging dalam pikiran umatnya, dimana secara sadar atau tidak telah menjadi *worldview* MMI.⁷

Kelompok MMI yang dipelopori oleh Abu bakar Ba'asyir bertujuan menjadikan Syari'at Islam sebagai ajaran yang pokok dan menjadi tema sentral gerakannya, sehingga melahirkan sikap serba syariat (*syar'isme*) atau syariat mindedness. Syariat Islam dipahami sebagai hukum Islam yang wajib dijalankan, sifatnya sakral dan difungsikan sebagai pedoman hidup atau *manhāj al-hayāt*, pergerakannya dalam konteks lain pun diidentikkan dengan agama, sehingga selalu memiliki dalih keagamaan dan ruang sosial-keagamaan yang leluasa untuk diperjuangkan dalam kehidupan umat Islam.⁸

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif⁹ dan kepustakaan (*library research*)¹⁰. yang didalamnya menghasilkan suatu data yang bersifat diskriptif yaitu yang berupa ungkapan tertulis dari perseorangan atau orang banyak. dan untuk perilaku objeknya bisa diamati langsung. penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan karena dalam penelitian ini hasil penelitian lebih berkenaan dengan pencarian data-data pustaka dan interpretasi terhadap data yang ditemukan dalam sumber rujukan.

⁵ Haedar Nashir, "Gerakan Islam Syari'at: Reproduksi Salafiyah Ideologis di Indonesia"...*Op.Cit*, h. 63

⁶ Haedar Nashir, "Gerakan Islam Syari'at: Reproduksi Salafiyah Ideologis di Indonesia"...*Ibid*, h. 63

⁷ Qomaruzzaman. Majelis Mujahidin Indonesia (Mmi) Di Tengah Isu Penerapan Syariat Islam... *Op.Cit*, h. 49

⁸ Marshall G.S. Hudgson, *The Venture of Islam: Iman dan Sejarah dalam Peradaban Dunia Masa Klasik*, terjemahan (Jakarta: Paramadina, 2002), h. 179 dalam Haedar Nashir, "Gerakan Islam Syari'at: Reproduksi Salafiyah Ideologis di Indonesia"...*Op.Cit*, h. 65.

⁹ Lexy. J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT .Remaja Rosda Karya. 2004), h. 4

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet.10, 2010), h. 13.

Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif (Description Research), dimana penulis melakukan penelitian dengan cara memaparkan dan melaporkan suatu keadaan tanpa menilai benar atau tidaknya suatu konsep atau ajaran.¹¹ namun menjelaskan hal-hal yang terkait dengan karakteristik sesuatu yang akan di teliti, Metode ini digunakan untuk dapat menggambarkan visi dan misi dari tokoh pendiri MMI yaitu abu bakar ba'asyir.

Sumber data pada penelitian berupa sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah artikel jurnal yang membahas MMI dan profil organisasi dalam website resminya. Sementara sumber data sekunder diambil dari buku-buku atau karya tulis lain yang mendukung penelitian ini. Sedangkan dalam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari berbagai karya tulis ilmiah dari buku, artikel ataupun bentuk informasi ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian.¹² Dalam penelitian ini penulis menggunakan kajian pustaka yang terfokus kepada peran Abu bakar Ba'asyir dalam organisasi MMI dengan pendekatan tidak langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian penulis mengungkapkan bahwa Ba'asyir menjadi "*amir*" (pemimpin) MMI dari awal berdiri di Tahun 2000 hingga akhirnya ia mundur pada tahun 2008. Ia mundur karena menurutnya sistem organisasi MMI sudah tidak sesuai dengan syariat Islam¹³ Abu bakar Ba'asyir memanglah pemimpin MMI dari awal berdiri dengan tujuan menegakkan syariat Islam di Indonesia. Untuk menggapai cita cita organisasi yaitu *dakwah wal jihad*, tetapi sistem keorganisasiannya dianggap belum sesuai dengan kaidah Syari'at Islam. Bagi ba'asyir Sistem kepemimpinan yang ada dalam sejarah Islam dimana pemimpin mempunyai otoritas penuh untuk mengambil keputusan setelah bermusyawarah dengan majelis syuro, pemimpin mengambil keputusan akhir walaupun keputusan itu tidak disepakati oleh majelis syuro, tetap saja seluruh anggota harus *sam'an wa tha'atan* dalam melaksanakan sistem, hal ini biasa disebut dengan *jamaah wal*

¹¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research* (Mandar Maju, 1990), h. 32.

¹² M. Rusli, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2005), h. 170.

¹³ "Abu Bakar Ba'asyir Mundur dari Majelis Mujahidin Indonesia". *detikcom* (dalam bahasa Indonesia). Diakses tanggal 21 Juli 2021

imamah. Sedangkan MMI dinyatakan sebagai "organisasi teroris" oleh Amerika Serikat pada 13 Juni 2017¹⁴

PEMBAHASAN

Abu Bakar Ba'asyir bin Abu Bakar Abud Baamualim lahir pada tanggal 12 Dzulhijjah 1356, bertepatan dengan tanggal 17 Agustus 1938 di Mojoagung, kabupaten Jombang, Jawa Timur. Ayah dari Abu Bakar Ba'asyir bernama Abu Ahmad Ba'asyir berasal dari Hadramaut, Yaman, namun sudah menetap menjadi warga negara Indonesia. Ibunya Halimah Bazargan juga berasal dari keturunan arab, meski sang nenek berasal dari suku Jawa.¹⁵ Pasangan itu memiliki 7 putra-putri dan saat ini seluruh saudaranya telah meninggal, diantaranya wafat saat Ba'asyir masih kecil, dua saat dia berada di Negri Jiran Malaysia, dan dua lagi meninggal saat dia berada di dalam penjara.¹⁶

Abu Bakar Ba'asyir hidup di lingkungan yang agamis dan ditinggal oleh ayahnya sekitar umur sepuluh tahun. Sepeninggal ayahnya, Ba'asyir hanya diasuh oleh ibundanya dengan ditanami nilai-nilai agama¹⁷ Pendidikan yang ditempuh dari pendidikan dasar sampai SMA, kemudian melanjutkan ke Pesantren Modern Gontor, Ponorogo, Jawa Timur pada tahun 1959-1963. kuliah di Universitas Al-Irsyad, Surakarta dengan Jurusan Dakwah pada tahun 1963 namun tidak selesai karena kesibukan dakwahnya¹⁸

Ba'asyir menikah dengan Aisyah binti Abdurrahman Baraja, seorang santri Mu'allimat Al-Irsyad, Solo Pada tahun 1971, Aisyah adalah adik sahabatnya yang bernama Abdullah Baraja. Aisyah kagum dengan Ba'asyir yang selalu konsisten mendakwahkan Islam sepanjang hidupnya. Dari hasil pernikahan ini, Baasyir dikaruniai tiga orang anak yang diberi nama bernama Zulfa, Abdul Rasyid, dan Abdurrahim.

Dakwah yang dilakukannya terkesan berani dan tidak mengkhawatirkan akibat diakhir, bahkan ia berani mengkritik pemerintahan yang dianggapnya tidak menerapkan syariat Islam dalam kenegaraan, akibatnya, Ba'asyir masuk penjara

¹⁴ "State Department Terrorist Designations of Marwan Ibrahim Hussayn Tah al-Azawi and Majelis Mujahidin Indonesia". United States Department of State (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 21 Juli 2021

¹⁵ Fauzan al-Anshari, *Hari-Hari Abu Bakar Ba'asyir di Penjara. Saya Difitnah* (Jakarta: Qalammas, 2006), h. 3. Cet V

¹⁶ Humaini. "Pemikiran dan Aktivitas Dakwah Abu Bakar Ba'asyir". Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Jakarta, 2007

¹⁷ Fauzan al-Anshari, *Hari-Hari Abu Bakar Ba'asyir di Penjara. Saya Difitnah* (Jakarta: Qalammas, 2006), h. 3. Cet V

¹⁸ Praga Adhidatama. *Islam Dan Negara Pemikiran Abu Bakar Ba'asyir Tentang Negara Islam*. Program Studi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1430 H./2009 M. h. 50

berulang kali atas berbagai aksi dakwah yang dilakukannya.¹⁹ Abu Bakar Ba'asyir mendirikan Pondok Pesantren Al-Mukmin yang berlokasi di Jalan Gading Kidul 72 A, Desa Ngruki, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Pada 10 Maret 1972, bersama Abdullah Sungkar, Yoyo Roswadi, Abdul Qohar, H. Daeng Matase dan Abdilllah Baraja. Pondok Pesantren yang memiliki luas 8.000 meter persegi berada di kilometer 2,5 dari Kota Solo.²⁰

Menurut Ba'asyir, asas tunggal Pancasila hanyalah suatu rekayasa orang kristen atau katolik untuk menghancurkan Islam, ia juga menentang untuk melakukan penghormatan kepada bendera merah putih karena perbuatan tersebut termasuk sirik. Ba'asyir juga dijadikan terdakwa salah satu bagian dari Hispran (Haji Ismail Pranoto) yang merupakan salah satu tokoh DI/TII. Atas tindakannya ia divonis 9 tahun penjara. Maka ia ditangkap bersama dengan Abdullah Sungkar Pada tahun 1982, dengan tuduhan adanya ajakan atau penghasutan terhadap masyarakat untuk menolak Pancasila²¹

1) Sejarah kemunculan MMI

Awal mula berdirinya organisasi MMI atau Majelis Ulama Indonesia, yaitu dari keputusan hasil rapat kongres Mujahidin pertama yang dilakukan pada tanggal 5-7 Agustus tahun 2000 di Jogjakarta, yang mengangkat 32 orang tokoh Islam di Indonesia sebagai anggota *Ahlul Hal Wal Aqdii* atau disingkat dengan AHWA. Dengan misi meneruskan penegakan Syari'at Islamiyah. Organisasi ini berpusat di Jl Karanglo, Kotagede dan bercabang di seluruh Indonesia bahkan luar negeri.²²

Sejarah mencatat bahwa berdirinya MMI yaitu karena adanya rasa kecewa Ba'asyir yang dianggap sebagai pemimpin lemah oleh Jamaah Islamiyah (JI). Setelah meninggalnya pemimpin tertinggi JI, Abdullah Sungkar, Ba'asyir menggantikan posisinya. Namun, sebagian besar anak buah Sungkar yang direkrut, terutama kaum muda yang lebih militan, merasa tidak puas dengan kepemimpinan Ba'asyir. Mereka menganggap bahwa Ba'asyir terlalu lemah dan

¹⁹ Praga Adhidatama. Islam Dan Negara Pemikiran Abu Bakar Ba'asyir Tentang Negara Islam. Program Studi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1430 H./2009 M. h. 48

²⁰ "Abu Bakar Baasyir, "Vonis Tak Terlibat Bom Bali," artikel diakses pada tanggal 3 Juli 2009 dari <http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/a/abu-bakar-baasyir/index.shtml>.

²¹ Muchus Budi, "Baasyir dan 17 Agustus," artikel diakses pada tanggal 20 Juni 2009

²² Majelis Mujahidin Indonesia merupakan sebuah organisasi yang didirikan sebagai hasil keputusan dari apa yang disebut "Kongres Mujahidin Indonesia I" di Yogyakarta pada Agustus, 2000. Kongres ini diprakarsai oleh Irfan S. Awwas, Ketua Dewan Tanfidziyah majelis tersebut. Dari Kongres ini pula meletuskan nama Abu Bakar Ba'asyir sebagai Amirul Mujahidin pertama dalam organisasi ini. Sementara, nama Muhammad Thalib baru muncul sebagai Amir kedua setelah Ba'asyir lengser karena intrik internal. www.majelismujahidin.com, diakses 10 November 2016. Noorhaidi Hasan, *Laskar Jihad: Islam, Militansi, dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca Orde Baru* (Jakarta: LP3ES, 2008), h. 10

mudah dipengaruhi orang lain. Atas perdebatan tersebut, Ba'asyir memilih untuk keluar dan mendirikan MMI²³

Dengan Misi perjuangan menegakkan prinsip syariat islamiyah secara menyeluruh (*kaffah*) dan mengamalkan nilai syariat secara benar (*ma'ruf*) dan tidak mengandung kemusyrikan. Syariat Islamiyah harus tetap ditegakkan secara *kaffah* baik menyangkut permasalahan yang bersifat individu, sosial dan kenegaraan seperti penetapan kebijakan dalam hukum positif, perekonomian negara maupun dalam memilih pemimpin negaranya.²⁴ MMI mengikrarkan organisasinya sebagai gerakan yang memiliki kepedulian negara dan masyarakat dan mengaku ingin menyatukan negara Indonesia dengan kekuatan agama Islam, dengan bertujuan menegakkan syariat islamiyah di dalam seluruh aspek, dan berharap Syariat Islamiyah dijadikan rujukan utama oleh sistem pemerintahan baik secara lokal maupun universal.²⁵

Wujud dari perjuangan MMI dalam menegakkan syariat Islamiyah secara *kaffah*, yaitu memperjuangkan isi Piagam Jakarta di dalam amandemen UUD 1945, memperjuangkan berdirinya Negara *Khilafah*, mengajak umat Islam di Indonesia untuk menegakkan syariat Islam, menyatakan anti ideologi selain Islam dan anti dengan negara Amerika Serikat yang keras, serta memurtadkan orang Islam yang tidak mendukung formalisasi syariat Islam dalam Negara biasa disebut dengan *Kafir I'tiqad*.²⁶

MMI berjuang agar pemerintahan bisa menerapkan formalisasi syariat dan mewujudkan misi untuk menjadikan negara Indonesia menjadi Negara Khilafah. MMI memiliki keyakinan bahwa seluruh aspek kehidupan para Muslim baik secara individu maupun bersama, termasuk dalam kehidupan negara harus sesuai dengan pemahaman ajaran Islam yang totalitas dan sebagai memiliki satu kesatuan. Jadi konsep yang dikembangkan MMI adalah menegakkan syariat Islamiyyah, berwujud Kenegaraan Islam atau Kenegaraan Khilafah.²⁷

MMI mengkafirkan Muslim yang menentang untuk tidak menerapkan syariat Islam, terutama dalam kehidupan sistem negara dengan alasan karena memiliki keyakinan bahwa hanya sistem yang sesuai dengan syariat Islamiyyah

²³ Mohamad Yahya, "Analisis Genetik-Objektif atas al-Qur'an al-Karim: Tarjamah Tafsiriyah Karya Muhammad Thalib" (Tesis--UIN Sunan Kalijaga, 2012), h. 119

²⁴ Rosidin, Relasi Sosial Majelis Mujahidin Dalam Konstelasi Kebangsaan. *Jurnal "Al-Qalam"* Volume 22 Nomor 1 Juni 2016, h. 106

²⁵ Baizar Amrullah. *Upaya Majelis Mujahidin Memformalisasikan Syari'at Islam dalam Lembaga Negara.*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2009), h. 43

²⁶ Haedar Nashir, "Gerakan Islam Syari'at: Reproduksi Salafiyah Ideologis di Indonesia", dalam *Jurnal Maarif: Arus Pemikiran Islam dan Sosial*, Vol. 1, No. 2 (November 2006). h. 60.

²⁷ Majelis Mujahidin, *Pedoman Umum dan Pelaksanaan Majelis Mujahidin Untuk Penegakan Syari'at Islam*. (Yogyakarta: Majelis Mujahidin. 2013), h. 13.

lah yang paling benar dan paling cocok dijadikan tuntunan Islam, maka wajib bagi setiap Muslim untuk menjalaninya tanpa kecuali.²⁸

Tiga alasan dalam mendirikan MMI, yaitu Pertama, Pemerintah Indonesia belum memberlakukan syariat Islam secara formal, dan begitu juga di kebanyakan negara-negara yang mayoritas Muslim. Kedua, umat Islam belum memiliki tata kepemimpinan umat yang efektif dan bisa memberdayakan rakyatnya pada tingkat kehidupan yang beradab dan bermartabat seperti pesan-pesan yang terdapat pada wahyu-Nya. Ketiga, Sebagian besar umat Islam Indonesia masih dalam lingkup kebodohan, keterbelakangan, dan kemiskinan padahal di dalam al-Qur'ān dan Hadīth telah dijelaskan, dan seharusnya kedua sumber hukum tersebut dijadikan sebagai pedoman hidup mereka.²⁹

MMI di masa kepemimpinan Ba'asyir dikenal sebagai organisasi masyarakat yang puritan³⁰ dan fenomenal³¹. Agustus 2006, Lembaga Survei Indonesia (LSI) mempublikasikan hasil survei, yang menyatakan bahwa MMI berada di posisi keempat setelah NU, Muhammadiyah, dan FPI yang didukung oleh masyarakat atas eksistensi dan peranannya di Indonesia.³² Hasil survei yang diraih oleh MMI timbul atas simpati masyarakat dalam melakukan sejumlah aksi frontal yang mengatasnamakan jihad dan *amr ma'rūf nahy munkar*.³³ Selama berada dikendali Ba'asyir, MMI selalu berada di garda terdepan dalam mengawal masyarakat atas pencegahan anti kemaksiatan, seperti minum-minuman keras, menganut aliran sesat, dan dukungan moral atas peristiwa peledakan bom di Bali oleh Amrozi, Imam Samudra, dan Muchlas.³⁴

Kontroversi pernah terjadi antara Ba'asyir dan Thalib, sebagai pemimpin dan wakil organisasi MMI. Ba'asyir mengatakan bahwa MMI sudah tidak lagi menegakkan prinsip syariah dan telah terinfeksi virus sekuler, terutama pada sistem kepemimpinan MMI. Bagi Ba'asyir, sistem kepemimpinan MMI bersifat

²⁸ Qomaruzzaman. *Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) Di Tengah Isu Penerapan Syariat Islam (Studi Analisis Teori Gerakan Sosial) IN RIGHT Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia* Vol. 3, No. 1, 2013, h. 16

²⁹ Muhammad Thalib, dkk., *Panduan Daurah Syar'iyah: Untuk Penegakkan Syari'ah Islam* (Yogyakarta: Markas Majelis Mujahidin Pusat, 2010), 500-511

³⁰ Orang yang hidup saleh dan menganggap kemewahan dan kesenangan sebagai dosa. <https://kbbi.web.id/>

³¹ Luar biasa; hebat; dapat disaksikan dengan pancaindra. <https://kbbi.web.id/>

³² Rubaidi. "Variasi Gerakan Radikal Islam di Indonesia", *Analisis*, Vol. XI, No. 1, 2011, 42.

³³ Mohamad Yahya, "Analisis Genetik-Objektif atas al-Qur'an al-Karim: Tarjamah Tafsiriyah Karya Muhammad Thalib" (Tesis--UIN Sunan Kalijaga, 2012), h. 124

³⁴ "Laskar Mujahidin Amar Makruf Nahi Munkar di Bulan Suci", *Risalah Mujahidin*, Ed. 13, Oktober 2007, 82., "Mujahidin Datangi „Gereja" di Gedung Gratia Cirebon", *Risalah Mujahidin*, Ed. 15, Desember 2007-Januari 2008, 73-74., "Aksi Dukung RUU Pornografi", *Risalah Mujahidin*, Ed. 23, Oktober-November 2008, 65- 67., dan "Eksekusi Syahid Trio Bom Bali Langgar Amanah Konstitusi", *Risalah Mujahidin*, Ed. 24, November-Desember 2008, 13-20.

periodik dan kolektif kolegal seperti gaya kepemimpinan kaum Yahudi.³⁵ Ba'asyir mengharapkan MMI untuk menerapkan sistem *jamā'ah imāmah* sebagaimana yang dianjurkan dalam agama Islam dan model kepemimpinan tunggal. Sementara Thalib berpendapat bahwa sistem *jamā'ah imāmah* dan model kepemimpinan tunggal sebagaimana yang diusulkan oleh Ba'asyir adalah model kepemimpinan Shiah dan Ahmadiyah. Atas perbedaan pendapat inilah yang membuat Ba'asyir mengundurkan diri dari MMI.³⁶

MMI menggelar kongres ketiga pada tanggal 9-10 Agustus 2008, pasca keluarnya Ba'asyir. Kongres ini, menghasilkan keputusan yang menyatakan bahwa Thalib sebagai pemimpin baru MMI. Thalib memimpin *Ahl al-Hall wa al-'Aqd* (AHWA) sekaligus menjadi amīr MMI, dengan begitu era baru untuk MMI dimulai.³⁷

2) Konsep Jihad MMI

a. Misi Utama MMI

Menurut MMI, Penegakan Syari'ah Islam dalam sistem kehidupan ada tiga, yaitu: lingkup individu, lingkup keluarga, dan lingkup kenegaraan. Adapun makna penegakan Syari'ah Islam dalam kehidupan kenegaraan yaitu berjuang memberlakukan Syari'ah Islam dalam kehidupan negara sehingga terciptalah negara yang adil, makmur, sejahtera dalam naungan Allah SWT, yaitu negara Indonesia yang berasaskan sistem Khilafah.³⁸

Menurut MMI lingkup sosial kenegaraan yang berbasis Syari'at Islamiyah ada tiga yaitu:

1. Pemerintahan yang berada di bawah kendali kaum muslimin yang berkomitmen dan konsisten untuk menegakkan Syari'ah Islam. Sebagaimana Firman Allah SWT yang berbunyi:

“Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat seraya mereka tunduk (kepada Allah). Dan barangsiapa mengambil Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman menjadi penolong, maka sesungguhnya pengikut (agama)

³⁵ Muhammad Thalib, dkk., Panduan Daurah Syar'iyah: Untuk Penegakkan Syari'ah Islam (Yogyakarta: Markas Majelis Mujahidin Pusat, 2010), h. liii.

³⁶ Mohamad Yahya, “Analisis Genetik-Objektif atas al-Qur'an al-Karim: Tarjamah Tafsiriyah Karya Muhammad Thalib” (Tesis--UIN Sunan Kalijaga, 2012), h. 129

³⁷ Surat Keputusan No. 50a/Pan-KM3/MM/VIII/2008 Tentang Anggota AHWA MM Periode 2008-2013 dan Surat Keputusan No. 50b. Pan KM3/MM/VIII/2008 Tentang Komposisi AHWA dan Lajnah Tanfidziyah MM Periode 2008-2013.

³⁸ <https://www.majelismujahidin.com/strategi-perjuangan-majelis-mujahidin/> lihat juga Ahnaf, “MMI dan HTI, 699. Lihat juga MMI, Usulan UUD '45 yang Disesuaikan dengan Syari'ah Islam dan Usulan Undang Undang Hukum Pidana Republik Indonesia Disesuaikan dengan Syari'at Islam (Yogyakarta: Markas Pusat Majelis Mujahidin)

Allah itulah yang pasti menang. Hai orang-orang beriman, janganlah kamu mengambil jadi pemimpin, orang-orang yang membuat agama menjadi buah ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kita sebelumnya, dan orang-orang yang kafir (orang-orang musyrik). Dan bertakwalah kepada Allah jika kamu betul orang-orang yang beriman.” (QS. Al Maidah, 5:55-57)

2. Kebijakan negara dalam mengatur kehidupan sosial masyarakat yang sesuai dengan hukum yang dituliskan Allah, Sebagaimana Firman Allah SWT yang berbunyi:

“Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat.” (QS. An Nisa, 4:105)

3. Peradaban manusia (budaya) dalam suatu negara yang dibangun sesuai dengan akhlak Islam.

“Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan musibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik.” (QS. Al Maidah, 5:49)

b. Strategi Dasar Majelis Mujahidin³⁹

Adapun MMI memiliki Operasionalisasi pendekatan struktural yang berupa kegiatan utama, yaitu:

1. Membangun dan melakukan konsolidasi⁴⁰, kristalisasi⁴¹ serta melakukan pembinaan pada kekuatan sosial politik yang ada untuk menegakkan Syari’ah Islam.

³⁹ <https://www.majelismujahidin.com/strategi-perjuangan-majelis-mujahidin/>

⁴⁰ perbuatan (hal dan sebagainya) memperteguh atau memperkuat (perhubungan, persatuan, dan sebagainya). KBBI.web.id

⁴¹ penjernihan atau penegasan (biasanya berupa kesimpulan singkat); perihal menjadi jernih dan jelas (tentang suatu gagasan dan sebagainya); KBBI.web.id

2. Mengembangkan kemampuan *tansiq* dalam memberi arahan sosial sesuai dengan Syari'ah Islam pada sistem pemerintahan yang sedang dijalankan.

Untuk merealisasikan kegiatan pada poin pertama, maka MMI memiliki strategi perjuangan seperti berikut:

1. Menyiapkan dan memantapkan konsep dalam pengelolaan pemerintahan yang sesuai dengan Syari'ah Islam untuk seluruh bidang kehidupan.
2. Secara proaktif⁴² mengajak kalangan di bidang sosial politik untuk memahami akan terjadinya krisis dimensional di dalam negeri; dan memberikan keyakinan mereka bahwa tidak ada solusi terbaik selain dengan menegakkan Syari'ah Islam sebagai dasar dalam sistem kenegaraan.
3. Menjadikan MMI sebagai fasilitator seluruh kekuatan sosial politik yang berjalan sesuai dengan Misi dalam menjalankan strategi dasarnya untuk menegakkan Syari'ah Islam.

Berhubungan dengan kegiatan pada poin kedua, maka kegiatannya berupa:

1. Konsolidasi⁴³ organisasi MMI dari Pusat hingga bagian perwakilan daerah agar semua anggota majelis hidup untuk menjalankan Misi organisasi.
2. Intensif dalam melakukan kaderisasi⁴⁴ untuk melanjutkan estafet kepemimpinan organisasi..
3. Menarik simpati dan kekuatan dari media massa agar ikut serta dalam bersosialisasi untuk menegakkan Syari'ah Islam.

c. Program Dasar Majelis Mujahidin⁴⁵

Program dasar MMI adalah menegakkan Syari'ah Islam pada lingkup pribadi, keluarga, dan kenegaraan, sehingga menghasilkan negeri yang aman, sentosa dan mendapat ampunan dari Allah swt, (*Baladatun thayyibatun wa Rabbun ghafur*). Maka berikut rincian program dasar MMI:

1. Menegakkan Syari'ah Islam dalam bidang Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya dan Pertahanan Keamanan Negara dengan disertai dengan pemantapan Tauhid dan Aqidah yang benar di tengah umat Islam.
2. Melakukan Sosialisasi⁴⁶ Syari'ah Islam secara *kaffah* kepada seluruh bangsa secara efektif⁴⁷ dan efisien⁴⁸.

⁴² proaktif adalah tindakan yang lebih aktif. Artinya, proaktif merupakan sikap seseorang dalam bertanggung jawab atas segala keputusan dalam hidup. KBBI.web.id

⁴³ perbuatan (hal dan sebagainya) memperteguh atau memperkuat (perhubungan, persatuan, dan sebagainya). KBBI.web.id

⁴⁴ proses, cara, perbuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader. Kader adalah orang yang diharapkan akan memegang peran yang penting dalam pemerintahan, partai, dan sebagainya; KBBI.web.id

⁴⁵ <https://www.majelismujahidin.com/strategi-perjuangan-majelis-mujahidin/>

3. Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan umat dalam usaha penegakan Syari'ah Islam.

MMI berkeyakinan bahwa dengan menerapkan syariat Islam adalah satu-satunya jalan untuk menyelamatkan kondisi umat dari keterbelakangan dan keteraniayaan.⁴⁹ Mereka juga mengklaim bahwa dengan penerapan sistem secara Islami bukan hanya ditujukan untuk kepentingan umat Islam saja, tetapi juga untuk non-Muslim karena sistem islam menjamin hak-hak non-Muslim agar diperlakukan secara adil di dalam pemerintahan Islam. Penerapan hukum Islam adalah bagian terpenting untuk keislaman seseorang, karena itu dinilai menjadi suatu kebutuhan manusia secara umum.⁵⁰ Bagi MMI, menegakkan syariat Islam adalah tuntutan mutlak. Maka mereka hanya memiliki dua alternatif, yaitu “menerapkan hukum Islam atau mati dalam jihad di jalan Allah”⁵¹

Bagi MMI, tindakan untuk memberikan keyakinan kepada umat Islam bahwa pelaksanaan syariat Islam secara *kaffah* hukumnya wajib bagi setiap orang, bahkan seharusnya umat Islam mendirikan negara sendiri agar syariah Islam dapat difungsikan dengan baik.⁵² Tiga alasan yang membuat MMI memiliki misi bahwa syariat Islam harus ditegakkan di Indonesia yaitu:

- a. Alasan ideologis (aqidah), setiap muslim yang memiliki aqidah yang lurus pasti menginginkan diterapkannya syariat Islam, sehingga mereka terhindar dari malapetaka, bencana, kebinasaan dan kehancuran.
- b. Alasan historis (*sirah*), diambil dari perjalanan sejarah umat Islam sejak zaman nabi Muhammad hingga Khulafa'ur Rasyidin dan sahabat dan *salafus shalih* hingga runtuhnya khilafah Utsmaniyah di bawah kepemimpinan Sultan Abdul Hamid II pada tahun 1924 M, seluruhnya hidup dalam sistem Islam, yaitu kekhilafahan dengan tetap menjaga *wihdatul ummat* dan *wihdatul imāmah*.

⁴⁶ proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat dalam lingkungannya: KBBI.web.id

⁴⁷ Dapat membawa hasil; berhasil guna (tentang usaha, tindakan); KKBI.web.id

⁴⁸ Tepat atau sesuai untuk mengerjakan (menghasilkan) sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya). KKBI.web.id

⁴⁹ Muhammad Thalib, dkk., Panduan Daurah Syar'iyah: Untuk Penegakkan Syari'ah Islam (Yogyakarta: Markas Majelis Mujahidin Pusat, 2010), h. 13

⁵⁰ MMI, Usulan UUD '45 yang Disesuaikan dengan Syari'ah Islam dan Usulan Undang Undang Hukum Pidana Republik Indonesia Disesuaikan dengan Syari'at Islam (Yogyakarta: Markas Pusat Majelis Mujahidin)

⁵¹ Abu Bakar Ba'asyir, “Kesempurnaan Tauhid: Diterapkannya Syari'ah Islam secara Kaffah dan “Pedoman Mengamalkan Islam menurut al-Qur'an dan Sunnah”, dalam Awwas, Dakwah dan Jihad, 203-279

⁵² Irfan Suryahardi Awwas, “Halusinasi Penentang Syariat Islam”, ...Op.Cit. h. 58

- c. Alasan realitas zaman, berhubungan dengan kenyataan hidup zaman sekarang yang dipenuhi dengan krisis multidimensional⁵³ yang berkepanjangan, maka sudah waktunya umat Islam diminta untuk menyuarakan apa yang ada di dalam Al- quran dan Al- hadits tanpa ragu untuk mengatasi segala macam masalah yang mendera umat manusia.⁵⁴

MMI menunjukkan Gerakan formalisasi syariah Islam yang bernasabkan pemikiran yang disertai dengan gerakan-gerakan Islam yang berbau Islamisme yang diidentifikasi sebagai fundamentalisme⁵⁵ Islam atau lebih tepatnya Neo revivalisme⁵⁶ Islam dan Islamisme.⁵⁷ Konsep Sistem Islam (*al-Nidzam al-Islāmi*) dan Islam menyeluruh (*Islam kaffah*), dan sistem kehidupan (*Minhāj al-Hayāt*), termasuk tiga kunci yang menyertai pergerakan MMI dalam menerapkan syariat Islam untuk menjadikan Indonesia sebagai negara khilafah.

Bagi MMI untuk membangun sistem yang kokoh dan sistematis, dimulai melalui kelembagaan di dalam Negara secara legalistik-formalistik dengan menempuh jalur perjuangan struktural. Jadi gerakan Islam yang memiliki pandangan integralisme Islam dapat mendirikan sistem Islam dengan totalitas, termasuk masuk ke dalam kehidupan politik atau negara, sehingga memiliki batasan tertentu serta berorientasi dengan idealisme Salafiyah seperti yang sebagaimana ada di zaman Nabi dan beberapa generasi setelahnya, dan pemikiran ini menyerupai pemikiran *Al-Ikhwan Al- Muslimin* di Mesir, *Jamaah Islamiyyah* di Pakistan, dan pada fenomena yang belakangan muncul yaitu Taliban di

⁵³ Krisis multidimensional merupakan krisis yang menerpa Indonesia di berbagai bidang kehidupan, baik moneter, ekonomi, politik, hukum, maupun krisis kepercayaan pada akhir Orde Baru. Riau.web.id

⁵⁴ Irfan Suryahardi Awwas, "Halusinasi Penentang Syariat Islam", ...*Op.Cit.* h. 56

⁵⁵ Fundamentalisme adalah sebuah gerakan dalam sebuah aliran, paham atau agama yang berupaya untuk kembali kepada apa yang diyakini sebagai dasar-dasar atau asas-asas (fundamental). Karenanya, kelompok-kelompok yang mengikuti paham ini sering kali berbenturan dengan kelompok-kelompok lain bahkan yang ada di lingkungan agamanya sendiri. Mereka menganggap diri sendiri lebih murni dan dengan demikian juga lebih benar daripada lawan-lawan mereka yang iman atau ajaran agamanya telah "tercemar". Kelompok fundamentalis mengajak seluruh masyarakat luas agar taat terhadap teks-teks Kitab Suci yang otentik dan tanpa kesalahan. Mereka juga mencoba meraih kekuasaan politik demi mendesakkan kejayaan kembali ke tradisi mereka. Bruce, Steve. 2000. *Fundamentalisme*. Pertautan Sikap Keberagaman dan Modernitas. Jakarta, Erlangga.

⁵⁶ Neorevivalisme merupakan suatu gelombang kebangkitan umat Islam yang muncul pada tahun 1970-an. Namun gelombang kebangkitan Islam sendiri telah ada pada abad 18-19. Pada tahun tersebut gerakan kebangkitan pertama muncul, yang dikenal dengan sebutan revivalisme.

⁵⁷ Islam adalah ajaran yang memuat nilai-nilai luhur humanisme-religius, sedangkan Islamisme merupakan tafsir politis atas agama, sebuah politisasi Islam. Islamisme merupakan gerakan politik ideologis sebagai tanggapan atas krisis peradaban yang bersarang di dunia Islam.

Afghanistan, dalam istilah yang dibawakan oleh Hasan Al-Bana dengan sebutan “Islamisme”.⁵⁸

Fenomena gaya Timur Tengah atau dikenal dengan istilah “Arabisasi” yang dibawa oleh MMI dapat dilihat dalam bentuk manifestasi⁵⁹ berikut: Pertama, penggunaan simbol-simbol dengan bahasa Arab di ruangan publik yang menunjukkan bahwa Islam sama dengan Arab. Kedua, menisbahkan atau menghubungkan diri dengan gerakan serupa seperti yang ada di Timur Tengah dan daerah lain seperti Taliban di Afghanistan.⁶⁰

Hubungan antara MMI dan Taliban nampak pada dimensi psikologi sosial tertentu, karena sebagian aktivis MMI pernah menjadi sukarelawan jihad (mujahidin) di Afghanistan. Ketiga, menunjukkan corak skriptural⁶¹ model Wahabi⁶² baik dalam praktik keagamaan maupun prototipe penyatuan (aliansi) agama dan negara sebagaimana dilakukan Muhammad bin Abdul Wahhab dengan rezim Saudiyah yang menghasilkan kekuasaan dinasti/kerajaan Islam Arab Saudi saat ini.⁶³

KESIMPULAN

Abu Bakar Ba’asyir adalah orang yang pertama memimpin Majelis Mujahidin (Amir Mujahidin). Ia adalah orang yang memiliki perhatian terhadap dakwah formalisasi syari’at Islam. Sepak terjangnya pada masa Orde baru menjadi perhatian pemerintah, sebab ia tidak segan bertentangan dengan kebijakan pemerintah. Ketika ia tidak bersependapat dengan jalan pikir suatu negara atau organisasi, meski organisasi itu didirikan sendiri olehnya, maka ia lebih memilih untuk mengundurkan diri.

DAFTAR PUSTAKA

Dari Buku

⁵⁸ Haedar Nashir, “Gerakan Islam Syari’at: Reproduksi Salafiyah Ideologis di Indonesia”...*Op.Cit*, h. 71-72.

⁵⁹ Manifestasi adalah perwujudan suatu pernyataan perasaan dan pendapat, atau perwujudan dan bentuk dari sesuatu yang tidak terlihat. KBBI.web.id

⁶⁰ Qomaruzzaman. Majelis Mujahidin Indonesia (Mmi) Di Tengah Isu Penerapan Syariat Islam... *Op.Cit*, h. 51

⁶¹ Skriptural (Islam konservatif) ialah mazhab yang produk pemikiran hukum Islamnya bersumber pemahaman terhadap ayatayat atau hadis hukum sesuai bunyi, atau zahirnya teks dengan pendekatan ta’abbudî (menerima apa adanya)

⁶² Wahabi merupakan sebutan untuk aliran yang dibawa oleh Muhammad bin ‘Abdul Wahhab. Aliran ini bertujuan untuk memulihkan dan memurnikan ajaran Islam seperti sedia kala, yaitu persis seperti kaum yang awal di Madinah pada zaman Rasulullah SAW. Siapa saja yang menghalangi pemulihan umat suci dan asli itu harus dibinasakan. Liputan6.com

⁶³ Haedar Nashir, “Gerakan Islam Syari’at: Reproduksi Salafiyah Ideologis di Indonesia”...*Op.Cit*, h. 77

- Abu Bakar Ba'asyir, "Kesempurnaan Tauhid: Diterapkannya Syari'ah Islam secara Kafah" dan "Pedoman Mengamalkan Islam menurut al-Qur'an dan Sunnah", dalam Awwas, Dakwah dan Jihad.
- Baizar Amrullah. 2009. *Upaya Majelis Mujahidin Memformalisasikan Syari'at Islam dalam Lembaga Negara.*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga)
- Bruce, Steve. 2000. *Fundamentalisme*. Pertautan Sikap Keberagaman dan Modernitas. Jakarta, Erlangga.
- Humaini. 2007. *Pemikiran dan Aktivitas Dakwah Abu Bakar Ba'asyir*. Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Irfan Suryahardi Awwas. 2004. "*Halusinasi Penentang Syariat Islam*"
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research* (Mandar Maju, 1990),
- Laskar Mujahidin Amar Makruf Nahi Munkar di Bulan Suci. Risalah Mujahidin, Ed. 13, Oktober 2007,
- Lexy. J Moloeng, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT .Remaja Rosda Karya
- M. Rusli, *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras.
- Majelis Mujahidin, 2013. *Pedoman Umum dan Pelaksanaan Majelis Mujahidin Untuk Penegakan Syari'at Islam*. Yogyakarta: Majelis Mujahidin.
- Marshall G.S. Hudgson, 2002. *The Venture of Islam: Iman dan Sejarah dalam Peradaban Dunia Masa Klasik*, terjemahan. Jakarta: Paramadina.
- MMI, Usulan UUD '45 yang Disesuaikan dengan Syari'ah Islam dan Usulan Undang Undang Hukum Pidana Republik Indonesia Disesuaikan dengan Syari'at Islam (Yogyakarta: Markaz Pusat Majelis Mujahidin)
- Mohamad Yahya. 2012. *Analisis Genetik-Objektif atas al-Qur'an al-Karim*: Tarjamah Tafsiriyah Karya Muhammad Thalib (Tesis UIN Sunan Kalijaga,)
- Muhammad Thalib, dkk., 2010. *Panduan Daurah Syar'iyah: Untuk Penegakkan Syari'ah Islam*. Yogyakarta: Markas Majelis Mujahidin Pusat
- Noorhaidi Hasan. 2008. *Laskar Jihad: Islam, Militansi, dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca Orde Baru*. Jakarta: LP3ES
- Praga Adhidatama. Islam Dan Negara Pemikiran Abu Bakar Ba'asyir Tentang Negara Islam. Program Studi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1430 H./2009 M.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cet.10.
- Surat Keputusan No. 50a/Pan-KM3/MM/VIII/2008 Tentang Anggota AHWA MM Periode 2008-2013 dan Surat Keputusan No. 50b. Pan KM3/MM/VIII/2008 Tentang Komposisi AHWA dan Lajnah Tanfidziyah MM Periode 2008-2013.

Dari Jurnal

- Fauzan al-Anshari. 2006. *Hari-Hari Abu Bakar Ba'asyir di Penjara. Saya Difitnah* (Jakarta:Qalammas, 2006). Cet V
- Haedar Nashir, 2006. "*Gerakan Islam Syari'at: Reproduksi Salafiyah Ideologis di Indonesia*", *Jurnal Maarif: Arus Pemikiran Islam dan Sosial*, Vol. 1, No. 2

Rosidin. 2016. *Relasi Sosial Majelis Mujahidin Dalam Konstelasi Kebangsaan. Jurnal "Al-Qalam" Volume 22 Nomor 1 Juni 2016*
Rubaidi. 2011. "Variasi Gerakan Radikal Islam di Indonesia", Analisis, Vol. XI, No. 1, 2011

Dari Internet

<http://www.detik.com>. 2021. Abu Bakar Ba'asyir Mundur dari Majelis Mujahidin Indonesia".

<http://www.Liputan6.com>

[http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/a/abu-bakar-](http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/a/abu-bakar-baasyir/index.shtml)

[baasyir/index.shtml](http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/a/abu-bakar-baasyir/index.shtml).2009.Abu Bakar Baasyir, "Vonis Tak Terlibat Bom Bali,"

<https://kbbi.web.id/>

<https://Riau.web.id>

<https://www.majelismujahidin.com/karakteristik-majelis-mujahidin/>

<https://www.majelismujahidin.com/strategi-perjuangan-majelis-mujahidin/>

Muchus Budi, "Baasyir dan 17 Agustus," artikel diakses pada tanggal 20 Juni 2022

State Department Terrorist Designations of Marwan Ibrahim Hussayn Tah al-Azawi and Majelis Mujahidin Indonesia". United States Department of State (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 21 Juli 2021